

## Tata Cara Mengurus Jenazah, dari Memandikan hingga Menguburkan

Ketika ada sesama muslim yang meninggal dunia, maka diwajibkan bagi umat Islam lainnya untuk merawat jenazah orang tersebut. Untuk mengetahui tata caranya simak penjelasan di bawah ini!

Muhammad Bagir dalam buku Fiqih Praktis menyebut terdapat empat perkara wajib dalam Islam yang timbul dengan adanya kematian seorang muslim, yakni memandikannya, mengkafaninya, menyalatkannya, dan menguburkannya.

Keempat ini termasuk ketetapan fardhu kifayah, yang merupakan keharusan atas masyarakat muslim. Yang apabila ada orang atau sebagian yang telah melaksanakannya secara baik, maka kewajiban tersebut menjadi gugur bagi sebagian lainnya.

Tetapi jika tidak terdapat cukup orang untuk menunaikan kepengurusan jenazah itu, maka semua masyarakat Islam pada wilayah yang meninggalnya jenazah turut berdosa.

Menukil Panduan Lengkap Perawatan Jenazah oleh KH Muhammad Sholikhin, perawatan jenazah muslim yang harus dipercepat terdiri dari; memandikan, mengkafani, menyalati dan menguburkan. Sesuai sabda Rasul SAW, "Bahwa ada tiga hal yang harus disegerakan; sholat ketika luang, perawatan atas jenazah, dan perkawinan yang kufu." (HR Bukhari)

### 4 Kepengurusan Jenazah

#### Memandikan Jenazah

Setelah seseorang muslim dinyatakan dan diyakini wafat, maka dianjurkan untuk segera menyelenggarakan perawatan jenazah dimulai dengan memandikannya. Tetapi ada pengecualian yakni orang yang meninggal dalam keadaan syahid di jalan Allah SWT seperti tewas di pertempuran atau peperangan melawan orang musyrik, bagi mereka hendaknya tidak dimandikan.

Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian memandikan mereka, sebab setiap luka atau darah mereka akan mengeluarkan aroma wewangian misk (yakni biang minyak wangi tertentu) pada hari Kiamat kelak." (HR Ahmad)

#### Tata cara memandikan jenazah:

Yang memandikan jenazah sebaiknya dari keluarga terdekat, orang dengan akhlak baik, serta mereka yang memang diamanatkan untuk memandikannya. Jika jenazahnya lelaki, yang memandikannya juga laki-laki. Begitu juga dengan perempuan, maka petugas memandikannya perempuan.

Meletakkan mayat di atas pemandian dalam ruang tertutup. Kemudian lepas pakaiannya dan ganti dengan kain untuk menutup auratnya.

Meletakkan wewangian di dalam ruang tersebut supaya mencegah bau tak sedap yang mungkin keluar dari tubuh jenazah.

Petugas yang memandikan alangkah baiknya mengenakan sarung tangan agar tak menyentuh kemaluan mayat.

Mulai dengan menekan perlahan bagian perut untuk mengeluarkan apa yang masih tersisa dalam perut jenazah, juga membersihkan lubang-lubang kotoran sambil menyiramkan air untuk membersihkan najis dari tubuh.

Setelah bersih, wudhukan jenazah seperti wudhunya orang yang hidup.

Kemudian siram air bersih ke seluruh tubuhnya diawali dari yang kanan, mulai kepala hingga kaki.

Balikkan tubuh jenazah untuk membersihkan bagian belakangnya. Siraman air dianjurkan dengan bilangan ganjil, seperti tiga kali, lima, atau tujuh, sesuai keperluan.

Pada siraman pertama memakai air yang dicampur pembersih seperti sabun atau daun

bidara. Dan pada siraman akhir, campur air dengan kapur barus. Setelah selesai menyiram air, keringkan tubuh jenazah dengan handuk bersih. Jika masih terdapat najis dari kemaluannya setelah dimandikan dan sebelum dikafani, maka wajib dibersihkan.

## Mengkafani Jenazah

Setelah dimandikan, lanjut dengan mengkafani jenazah. Dengan memakaikan tiga lembar kain kafan untuk laki-laki, dan lima lembar kain untuk jenazah perempuan sesuai yang Nabi SAW ajarkan agar menutup seluruh aurat dari mayat.

Adapun kain kafan dianjurkan untuk berwarna putih, bersih, dan telah diberi wewangian. Serta bukanlah kain yang mewah atau mahal.

## Berikut tata cara mengkafani jenazah laki-laki

Letakkan 5 tali, yakni 3 panjang dan 2 pendek. Sebanyak 3 tali panjang digunakan untuk sikut, pinggang, dan lutut, sedangkan 2 tali pendek untuk mengikat ujung kepala/pocong dan ujung kaki. Jumlah tali ini bukan wajib, artinya boleh disesuaikan.

Gelar kain ke-1 (kain pembungkus seluruh tubuh) di atas kelima utas tali tadi. Sehingga, nantinya setelah jenazah diletakkan di atasnya, kain tersebut terletak di bagian kanan jenazah.

Gelar kain ke-2 (pembungkus seluruh tubuh) di sebelah kain ke-1 selebar punggung jenazah dan ditumpangkan di atas tepi kain ke-1. Sehingga, ketika jenazah diletakkan di atasnya, kain tersebut terletak di bagian kiri badan jenazah.

Hamparkan kain ke-3 di atas kedua lembar kain yang sebelumnya, dan letakkan pada bagian pinggang sampai kaki jenazah.

Taruhlah hampan kapas, serbuk kayu cendana, dan wewangian lain di atas susunan kain tersebut.

Kemudian, angkat jenazah dan letakkan di atas kain kafan yang telah disiapkan tadi.

Tutuplah dahi, hidung, dua telapak tangan, lutut, jari-jari kaki jenazah dengan kapas.

Termasuk lubang dubur, lubang hidung, dan kedua telinga.

Mulailah membungkus jenazah dengan diawali dari kain yang ke-3 (yang paling atas atau sarungnya) lalu disusul kain ke-2 dan ke-1 secara berurutan.

Ikat bagian siku, pinggang, lutut, kaki, dan atas kepalanya dengan tali yang telah disiapkan tadi.

Sebaiknya tali pocong diikat ketika jenazah akan diberangkatkan ke pemakaman.

Untuk mencari tahu cara mengkafani jenazah perempuan, detikers bisa akses di sini.

## Menyalatkan Jenazah

Jenazah yang telah dikafani kemudian disholatkan dengan empat kali takbir, tanpa rukuk dan sujud. Serta ada beberapa bacaan di beberapa takbirnya yang berbeda dari sholat pada umumnya. Berikut tata caranya yang dinukil dari arsip detikHikmah:

Membaca niat dalam hati

Berdiri bagi yang mampu

Takbiratul ihram dan tiga takbir lainnya dengan "Allahu Akbar"

Takbir pertama membaca Surat Al-Fatihah

Lanjut takbir kedua dan membaca shalawat kepada Nabi SAW, dianjurkan melafalkan shalawat Ibrahimiyah.

Pada takbir ketiga membaca doa khusus untuk jenazah

Takbir keempat membaca doa untuk jenazah dan kaum muslim

Ditutup dengan salam

## Menguburkan Jenazah

Setelah melaksanakan tahapan di atas, jenazah kemudian diantar ke tempat penguburannya. Saat pengantaran jenazah, dianjurkan untuk mempercepat langkah, dan boleh juga mengiringinya dengan berdzikir.

Sebelumnya, hendaklah mempersiapkan pekuburan yang telah digali untuk jenazah.

Supaya setelah mayat sampai di pemakamannya, liang kubur telah siap.

Untuk menguburkan mayat dilakukan dengan memasukkannya ke dalam sebuah lubang lalu menutup kembali dengan tanah, sehingga tidak terlihat lagi jasadnya, tidak tercium baunya, juga terhindar dari binatang buas.

Lebih lengkapnya, berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menguburkan jenazah:

Memperdalam liang kubur sekitar dua meter dari permukaan tanah.

Kuburan berbentuk lahad, yakni bagian bawahnya dikeruk sebelah ke kiblat, dan setelah mayat dibaringkan dalam lubang, maka liang tersebut ditutupi dengan bilah papan, kemudian ditimbun dengan tanah,

Ketika memasukkan jenazah ke dalam lubang, diiringi dengan bacaan; "Bismillah wa 'ala millati Rasulillah" atau "Bismillah wa 'ala sunnati Rasulillah".

Membaringkan mayat dengan tubuh dimiringkan ke kanan dan wajah mengarah ke kiblat.

Selesaiya, lubang ditimbun kembali dengan tanah. Dan bagi mereka yang hadir saat pemakaman hendaknya berdoa kepada Allah SWT dengan memohonkan ampunan bagi si jenazah, yaitu doa yang biasa dilafalkan di atas kuburan supaya dapat menuntun ruh mayat untuk menjawab pertanyaan malaikat penjaga kubur.

# Tata Cara Perawatan Jenazah dalam Agama Kristen

Perawatan jenazah adalah bentuk penghormatan terakhir pada orang terkasih. Sebab itu, tak heran pihak keluarga pasti akan mengupayakan yang terbaik. Namun, belum semua orang paham untuk melakukannya.

Kedukaan yang seringkali datang secara tiba-tiba, tak memberi waktu bagi keluarga untuk melakukan berbagai persiapan. Padahal, untuk memberikan yang terbaik, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian.

## Tata Cara Perawatan Jenazah dalam Agama Kristen

Agama Kristen memperlakukan jenazah dengan sangat hormat, selayaknya orang yang masih hidup. Berikut ini adalah urutan dan penjelasan mengenai tata cara perawatan sebelum menyemayamkan jenazah yang perlu diketahui:

### 1. Memandikan

Tata cara yang pertama adalah membersihkan jenazah dengan cara memandikannya. Tujuan pembersihan ini adalah agar kondisi jenazah tetap baik selama proses persemayaman.

Terlebih, apabila orang tersebut memiliki luka pada kulit yang rentan membusuk. Maka, membersihkan jenazah bertujuan untuk meminimalkan perburukan kondisi dan timbulnya bau. Orang yang terlibat biasanya adalah keluarga dekat. Misalnya, apabila yang meninggal orang tua, maka yang memandikan adalah anaknya.

Namun selain itu, pihak keluarga juga dapat memanfaatkan jasa layanan kedukaan yang menyediakan fasilitas tata cara memandikan jenazah. Biasanya, fasilitas ini menjadi satu paket hingga fasilitas pemakaman.

### 2. Mengenakan Pakaian

Selanjutnya, setelah jenazah dalam keadaan bersih, maka pihak keluarga akan mengenakan pakaian terbaik milik orang yang meninggal. Pada budaya tertentu, jenazah akan mengenakan pakaian adat yang terbaik. Pakaian adat menjadi lambang identitas bagi orang yang sudah meninggal tersebut. Selain itu, biasanya juga akan ada aksesoris terkait dengan adat yang juga keluarga kenakan pada jenazah. Misalnya adalah gelang dan cincin. Selain pakaian adat, secara umum, jenazah pria akan mengenakan jas dan jenazah wanita akan mengenakan dress. Sedangkan apabila jenazah masih gadis, maka akan mengenakan pakaian pengantin.

### 3. Merias

Langkah perawatan jenazah berikutnya dalam agama Kristen adalah merias jenazah. Tujuan periasan adalah agar jenazah tampak cantik. Ini adalah bentuk penghormatan terakhir bagi orang terkasih yang sudah meninggal. Riasan pada wajah jenazah dapat menyamarkan kulit yang mulai berubah warna. Penampilan jenazah ini akan menjadi kenangan terakhir bagi keluarga dan kerabat. Sehingga, tampilan yang cantik akan menjadi kenangan yang indah walaupun dalam suasana duka.

Dalam hal ini, apabila keluarga tidak dapat merias jenazah sendiri, maka juga dapat memanfaatkan jasa perias jenazah. Lembaga layanan kedukaan biasanya juga menyediakan fasilitas ini.

#### **4. Memasukkan ke Dalam Peti**

Jenazah akan masuk ke dalam peti dalam keadaan memakai pakaian terbaik dan wajah dengan riasan. Dalam agama Kristen, jenazah memang akan dimakamkan dengan peti. Pada proses ini juga lah, mata, hidung, dan mulut jenazah akan dikondisikan tertutup. Sedangkan tangan akan diposisikan berada di atas perut. Apabila mulut sulit untuk tertutup, maka akan menggunakan tali atau semacamnya sebagai penyangga. Penataan posisi jenazah dalam peti berupaya untuk menunjukkan kesan bahwa orang tersebut meninggal dengan tenang, damai, dan terhormat. Sebab itu, seringkali juga ada dekorasi yang menghiasi bagian luar dan dalam peti. Dekorasi ini dapat menggunakan bunga plastik maupun bunga asli yang masih segar dan berbau harum.

#### **5. Membawa ke Rumah Duka**

Langkah perawatan jenazah dalam agama Kristen berikutnya adalah membawanya ke rumah duka atau tempat persemayaman. Proses persemayaman ini biasanya dapat berlangsung beberapa hari sesuai dengan kebutuhan keluarga.

Di rumah duka ini, jenazah akan didoakan beberapa kali, antara lain dalam ibadah penghiburan dan ibadah tutup peti. Jadi, doa ini tidak hanya bagi jenazah, namun juga bagi keluarga yang berduka.

Setelah penutupan peti dalam ibadah, maka akan masuk ke proses selanjutnya, yaitu pemakaman atau kremasi. Keluarga dapat memanfaatkan jasa pemakaman profesional untuk membantu proses ini. Ibadah pelepasan jenazah akan diadakan untuk mengiringi proses pemakaman atau kremasi. Ini menjadi bagian perawatan atau perlakuan terbaik orang terkasih yang telah tiada.



## PEMULASARAAN JENAZAH INFEKSIUS

### PRINSIP :

- Selalu menerapkan Kewaspadaan Universal ( memperlakukan setiap cairan tubuh, darah dan jaringan tubuh manusia sebagai bahan yang infeksius )
- Tanpa mengabaikan Budaya dan Agama yang dianut keluarga
- Tindakan petugas mampu mencegah penularan

### PERAWATAN JENAZAH

#### Di Sarana Kesehatan :

- Ruang perawatan
- Pengangkutan ke kamar jenazah
- Pengelolaan di kamar jenazah
- Persiapan pemakaman

• Kerahasiaan tentang penyakit sebelumnya harus dijaga

• Keluarga ada yang mendampingi selama perawatan jenazah



### KETENTUAN UMUM PENANGANAN JENAZAH INFEKSIUS

1. Semua petugas/ keluarga/ masyarakat yang menangani jenazah sebaiknya telah mendapatkan vaksinasi sebelum melaksanakan pemulasaraan jenazah . *Hepatitis-B* (catatan : efektivitas vaksinasi Hepatitis-B selama 5 tahun).
2. Hindari kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh lainnya
3. Luka dan bekas suntikan pada jenazah diberikan desinfektan
4. Semua lubang-lubang tubuh, ditutup dengan kasa absorben dan diplester kedap air
5. Badan jenazah harus bersih dan kering.
6. Jenazah HIV AIDS yang sudah dibungkus tidak boleh di buka lagi.
7. Jenazah HIV AIDS tidak boleh dibalsem atau disuntik untuk pengawetan atau autopsi, kecuali oleh petugas khusus (yang sudah dilatih).

## PERAWATAN JENAZAH DI KAMAR JENAZAH

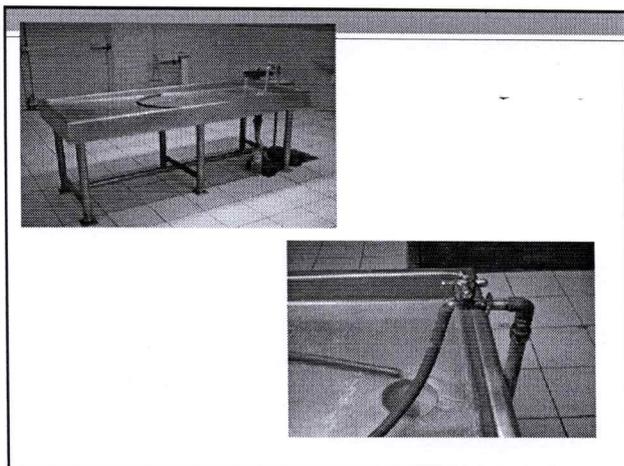
### PERSIAPAN :

1. Alat pelindung petugas :
  - Sarung tangan karet sampai siku
  - Sepatu boot
  - Celemek plastik
  - Masker
  - Kacamata pelindung
  - Penutup kepala
2. Tempat memandikan jenazah
3. Waslap, handuk, Waskom berisi air , desinfektan (larutan klorin 0,5%) dan sabun
4. Plester kedap air, kapas pembalut, sisir, pewangi
5. Wadah barang berharga
6. Kantong jenazah/ plastik
7. Brankart jenazah

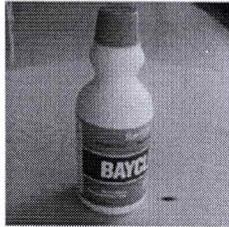
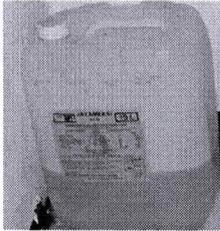
## Tata Cara

### 1. Siapkan tempat untuk memandikan jenazah.

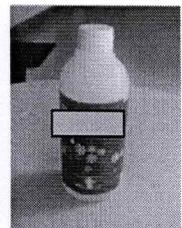
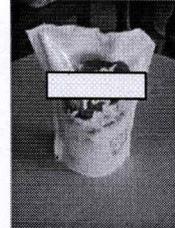
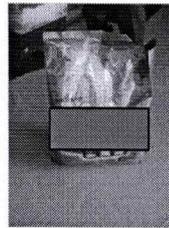
- Pencahayaan yang cukup (terang)
- Sirkulasi udara yang baik.
- Sebaiknya berlantai semen.
- Air bersih yang mengalir
- Dipan beserta alas kepala
- Sabun mandi dan handuk kering.
- SPAL yang jauh dari sumber air. bisa juga dialirkan ke septic tank.



## 2. Siapkan larutan klorin 0,5%.



- Larutan klorin 0,5% dengan cara mencampurkan bayclin dengan air dengan perbandingan 1 : 9



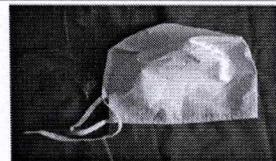
Tidak membunuh semua Virus dan Kuman

## 3. Kenakan pakaian yang memenuhi standar Universal Precaution.

Tujuan UP Petugas :

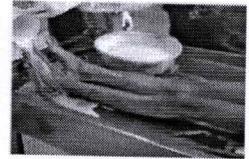
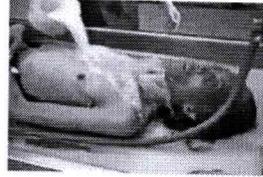
1. Agar prosedur pemulasaran jenazah dengan HIV AIDS berjalan dengan baik, dan teratur
2. Menghilangkan resiko penularan HIV AIDS dari jenazah ke petugas
3. Memberikan rasa aman pada petugas
4. Memberikan rasa aman pada lingkungan tempat dirawatnya jenazah

- Apabila ada luka harus ditutup dengan plester kedap air.
- Kenakan sepatu dari boot dari karet.
- Kenakan celemek plastik.
- Kenakan masker pelindung mulut dan hidung
- Kenakan kacamata pelindung.
- Kenakan sarung tangan karet.
- Kenakan penutup kepala

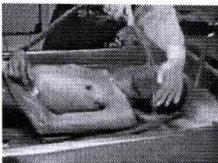




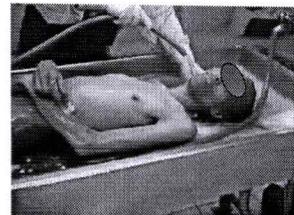
4. Pindahkan jenazah ke dipan/tempat memandikan
5. Lepaskan semua baju yang dikenakan jenazah.
6. Siram Jenazah dengan larutan klorin 0,5% dan biarkan/didiamkan selama +- 10 menit



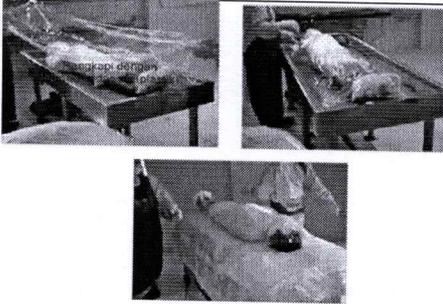
**7. Mandikan dgn sabun dan air mengalir**



**8. Bilas dgn air bersih yang mengalir**



9. Keringkan jenazah dengan handuk.  
 10. Sumbat lubang-lubang tubuh dgn kapas  
 11. Bungkus dgn plastik sebelum dikafani



#### 12. Pindahkan jenazah langsung ke keranda

Pindahkan jenazah langsung ke keranda sedemikian hingga tidak perlu mengangkat lagi jika akan diberangkatkan ke pemakaman.

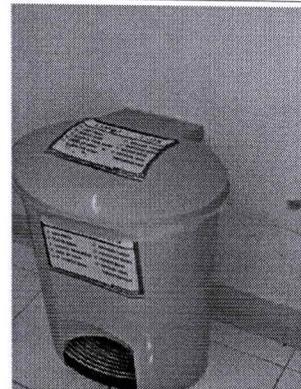
#### 13. Bersihkan bekas tempat memandikan dgn larutan klorin 0,5%.

- Siram dipan dengan larutan klorin 0,5%.
- Siram lantai dengan larutan klorin 0,5%.
- Biarkan selama 10 menit
- Bilas dengan air bersih yang mengalir.

#### 14. Lepaskan perlengkapan Universal

##### Precaution.

- Rendam tangan yang masih mengenakan sarung tangan dalam larutan klorin 0,5%, lalu bilas dengan sabun dan air mengalir.
- Lepas kaca mata pelindung, rendam dalam larutan klorin 0,5%
- Lepas masker pelindung, dan buang dalam tempat sampah infeksius
- Lepas celemek plastic, rendam larutan klorin 0,5%.
- Celupkan bagian luar sepatu pada larutan klorin 0,5%, bilas dengan air bersih lalu lepaskan sepatu dan letakkan di tempat semula.
- Terakhir lepaskan sarung tangan.



### PEMULASARAN JENAZAH DI LUAR SARANA KESEHATAN

Tata cara perawatan jenazah infeksius di luar sarana kesehatan sebaiknya tetap dilakukan oleh petugas RS / tenaga terlatih dengan tetap memperhatikan faktor faktor penularan penyakit yang mungkin terdapat pada jenazah.

**Prinsip :** Sama dengan di Sarana Kesehatan

**Tujuanya :**

1. Menghilangkan resiko penularan penyakit khususnya HIV AIDS dan Hepatitis Virus dari jenazah
2. Memberikan rasa aman pada lingkungan tempat dirawatnya jenazah

### PROSEDUR PEMULASARAN JENAZAH INFEKSIUS DI LUAR SARANA KESEHATAN

1. Siapkan lautan Klorin 0,5%
2. Kenakan pakaian yang memenuhi standar Universal Precaution
3. Pindahkan jenazah ke meja tempat memandikan jenazah, tidak diperbolehkan memandikan jenazah di pangku
4. Lepaskan semua baju yang dikenakan jenazah
5. Siram seluruh tubuh jenazah dengan larutan klorin 0,5% secara merata keseluruh tubuh mulai dari sela sela rambut, lobang telinga, lobang hidung, mulut, tubuh dan kaki. Lalu tunggu hingga 10 menit
6. Mandikan jenazah dengan sabun dan air mengalir
7. Bilas jenazah dengan air bersih mengalir
8. Keringkan jenazah dengan handuk
9. Sumbat dengan kapas lubang lubang tubuh jenazah yang mengeluarkan cairan

10. Bungkus jenazah dengan kain kafan atau pembungkus lain sesuai dg agama / kepercayaannya
11. Selesai ritual keagamaan, jenazah dimasukkan ke dalam kantong plastik dengan ketebalan tertentu
12. Pindahkan jenazah langsung ke peti jenazah disaksikan pihak keluarga, peti ditutup kembali
13. Jenazah diangkut ke dalam mobil jenazah untuk Pemakaman
14. Siram meja tempat memandikan jenazah dengan larutan klorin 0,5% , bilas dengan air mengalir
15. Lepaskan perlengkapan Universal Precaution (protap pemakaian UP)

### YANG HARUS DIPERHATIKAN !!

1. Jenazah HIV AIDS tidak boleh di balsem atau diawetkan.
2. Otopsi terhadap jenazah HIV AIDS hanya dapat dilakukan oleh petugas khusus yang sudah terlatih
3. Jenazah HIV AIDS yang sudah dibungkus tidak boleh di buka lagi.

## REFERENSI

- Dr Arif Rahman Sadat Sp.F SH . *Pelatihan pemulasaran jenazah 2009*
- Forum Konselor dan Manajer Kasus HIV Semarang (FKMKS). *Dokumen kegiatan pelatihan pemulasaran jenazah odha. 2009*
- Didik Suwarsono, *Kerangka acuan pelatihan pemulasaran jenazah pada odha, 2009*
- RS Dr Soetomo Surabaya, *Standar Operasional Prosedur pemulasaran jenazah Odha , 2010*
- RS Dr Kariadi Semarang, *Standar Operasional Prosedur pemulasaran jenazah Odha , 2010*